

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia karena tanpa adanya pendidikan maka manusia tidak akan memiliki pengetahuan tentang dunia ini beserta isinya. Pendidikan itu pertama kali didapatkan dalam keluarga sebagaimana orangtua yang pertama kali bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya untuk membantu memanusaiakan, membudayakan dan menanamkan hal-hal yang baik yang seharusnya dilakukan. Ketika anak-anak mulai bertumbuh dan memasuki usia kanak-kanak hingga dewasa. Sejalan dengan pertumbuhannya mereka akan memasuki lingkungan pendidikan formal atau sekolah maka bukan lagi orang tua yang memberikan pendidikan tetapi guru yang akan menjadi orang tua bagi mereka. Hingga dengan adanya lembaga-lembaga sekolah maka anak-anakpun akan dapat semakin mengembangkan wawasan pengetahuan, petensinya, ketrampilan, dan talenta yang dimiliki oleh mereka di lingkungan pendidikan. Pendidikan mestinya merata untuk semua masyarakat, di mana di dalam pendidikan peserta didik/ anak-anak mengenal tentang norma-norma atau nilai-nilai sosial, pengetahuan: afektif, kognitif dan psikomotorik.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Pendidikan adalah bimbingan, pengajaran, latihan, dan inspirasi².

Dalam buku Redja Mudyaharjo, yang berjudul "*Filsafat Ilmu Pendidikan*" Plato mendefinisikan, bahwa pendidikan merupakan proses yang ditempuh seorang yang keluar dari gua sehingga ia mengetahui akan kebenaran. Sebab, di luar gua itu ia mampu melihat realitas yang sebenarnya. Bersamaan dengan itu pula ia mengetahui segala ketidak benaran dan kepalsuan yang telah mengelabui orang-orang yang berada di dalam gua tempat semula ia berada. Jadi, pendidikan tak lain merupakan suatu proses pembebasan dari belenggu ketidak tahuan, ketidak benaran, dan kepalsuan. Dengan pendidikan, peserta didik akan mengetahui apa yang benar dan yang tidak benar, apa yang baik dan apa yang tidak baik. Dengan demikian, peserta didik juga akan menyadari apa yang patut dan apa yang tidak patut. Satu hal yang paling penting dari semua itu adalah dengan pendidikan, maka manusia akan dilahirkan kembali. Kita menjadi manusia baru karena sudah diperbaharui sehingga berbeda dari keadaan sebelumnya.³ Dengan adanya pendidikan manusia dapat dilahirkan dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang baik, manusia dilahirkan kembali dari ketidak tahuan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 263

² Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 12

³ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 15

Dalam dunia pendidikan dikenal juga Pendidikan Agama Kristen sebagai salah satu mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, yang berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan para murid.⁴ Dalam dunia pendidikan guru itu sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk mengarahkan para peserta didik dalam membimbing dan mengajar terlebih adalah untuk menanamkan nilai-nilai rohani peserta didik.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁵ Karena guru adalah pemeran penting dalam dunia pendidikan maka guru mestinya merata pada setiap jenjang pendidikan yang ada.

Namun, pengamatan penulis saat ini di daerah Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja boleh dikatakan bahwa tenaga pendidik di sana masih

⁴ Warner C Graedorf, *Prinsip dan Praktek PAK*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), h. 4 – 5.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. V

kurang karena di beberapa sekolah seperti: PAUD, SD, SMP, dan SMA. Itu masih kurang terutama guru. Namun yang diharapkan dalam dunia pendidikan adalah tenaga pendidik mereka yang akan berperan untuk membangun dan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Seperti guru Pendidikan Agama Kristen mestinya setiap sekolah memiliki satu guru Agama yang berlatarbelakang pendidikan S.Pd.K tetapi pada kenyataannya Pendidikan Agama Kristen di beberapa sekolah seperti PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas di Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja belum terpenuhi karena ada satu guru agama mengajar di dua sekolah dan Pendidikan agama Kristen juga kadang-kadang diajarkan oleh guru mata pelajaran umum. Padahal yang diharapkan itu sebaiknya dalam setiap jenjang pendidikan perlu memiliki tenaga guru pendidikan agama Kristen yang berlatar belakang S. Pd. K agar kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tentang isi Alkitab, mengenal dan mengimani Juruselamat mereka yang berpusat pada Kristus, dan bergantung kepada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Yesus Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka, untuk mengarahkan peserta didik dalam pertumbuhan imannya. Dalam hal ini, pendidikan atau kebutuhan anak sekolah terhadap pengetahuan tentang pendidikan agama Kristen masih kurang akibat kurangnya guru PAK di setiap sekolah yang ada di Kecamatan Masanda. Pertanyaanya, ialah: di manakah para guru PAK atau sarjana pendidikan agama Kristen saat ini, Pada

hal setiap tahun begitu banyak lulusan S.Pd.K seperti di STAKN Toraja, dan beberapa sekolah teologi yang ada di Sulawesi Selatan . Apakah memang lulusan-lulusan S1 untuk PAK itu memang kurang? Apakah mereka lebih memilih untuk menganggur? Apakah mereka tidak berinisiatif untuk mengajar anak-anak di daerah terpencil seperti di daerah Masanda? Ataukah karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap S1 PAK untuk memperhatikan mereka agar mengabdikan diri di daerah terpencil dalam dunia pendidikan? Ataukah, para guru PAK itu tidak memiliki kemauan untuk mengajar di daerah terpencil? Mengapa tidak ada pengangkatan PNS guru PAK di Kecamatan Masanda, bagaimana tanggapan pemerintah terhadap pengangkatan PNS 2014, dan sama sekali PNS untuk PAK Kecamatan Masanda tidak ada yang diutus ke sana? Sejauh mana perhatian pemerintah terhadap pendidikan Agama Kristen di Kecamatan Masanda?

Oleh karena itu, berdasarkan analisis- analisis yang ada dalam pendahuluan penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti judul **“Studi Teologis Sosiologis Terhadap Kurangnya Jumlah Tenaga Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru PAK di kecamatan Masanda Kabupaten tana Toraja sangat kurang?

2. Bagaiman sikap pemerintah daerah Tana Torja terhadap kurangnya guru agama Kristen di kecamatan Masanda?
3. Apa dampak bagi siswa-siswi terhadap kurangnya guru agama Kristen Di Kecamatan Masanda Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mengapa guru PAK di Kec. Masanda sangat kurang
2. Untuk mengetahui dampak bagi siswa-siwi terhadap kurangnya guru PAK di Kec. Masanda Kab. Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui sikap pemerintah daerah Tana Toraja terhadap kurangnya guru agama Kristen di Kecamatan Masanda.

D. Manfaat Penelitian

Dari manfaat penelitian ini, penulis akan memperoleh dua macam manfaat, yakni:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang menekuni/mempelajari bidang PAK terutama bagi pengembangan mata kuliah ilmu profesi keguruan.

2. Manfaat Praktis

Di samping manfaat teoritis, penulis juga memperoleh manfaat praktis yaitu agar pemerintah kedepanya memperhatikan pendidikan PAK

daerah terpencil seperti di Kecamatan Masanda hingga pemerintah dapat Mengirim PNS tenaga pendidik PAK ke daerah terpencil (kec. Masanda).

E. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam tulisan ini, maka penulis akan menggunakan jenis data kualitatif dengan metode penelitian perpustakaan. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan melalui wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan observasi untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penulisan ini.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan topik yang di ajukan maka penulis akan menyelesaikan karya tulis ini dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Merupakan Bagian Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Metode Penulisan, Mamfaat Penulisan, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II Merupakan Bagian Tinjauan Pustaka yang membahas tentang Pengertian Pendidikan, Pengertian PAK, Pengertian Guru, Pentingnya Guru, Pentingnya Guru PAK, Peran Guru PAK, Hakikat Guru PAK, dan Landasan Teologis tentang Guru PAK.

BAB III Merupakan Bagian Metodologi Penelitian yang membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Informan, Jadwal Penelitian, Instrumen, Teknik Menganalisa Data.

BAB IV Merupakan Bagian Pembahasan dan Pemaparan Hasil Penelitian, analisis, refleksi teologis. Setelah mengamati dan melihat secara langsung keadaan di lapangan.

BAB V Merupakan Bagian Penutup Yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran.